

PENGUNAAN RAK PENJEMURAN KERUPUK UBI UNTUK PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TALANG LINDUNG

Afdhal Chatra Perdana^{*1}, Yelnim², Cyntia Carolina³

^{1,2,3}STIE Sakti Alam Kerinci

^{1,2}Program Studi, Ekonomi Pembangunan, ³Program Studi Akuntansi

*e-mail: afdhalchatra@gmail.com¹, animstiesak@gmail.com², cynti4carolin4@gmail.com³

Abstract

In the cassava cracker production process in Talang Lindungi Village, three sweet potato cracker business partners were found facing Masalah. Where there are limited drying facilities for potato crackers that are still made from plastic mats, so the drying process takes a relatively long time. This is a service that aims to improve the welfare of the three potato cracker business partners. The method of service activity consists of 3 stages: The initial stage, namely the analysis of the situation and condition of partners in the form of identification of problems and needs. The second stage is to provide drying rack equipment and training to potato cracker business partners. The third stage is monitoring and evaluation. The results of this community service show an increase in production volume and consistency of product quality, which can increase the household income of the three business partners.

Keywords: *Potato Crackers, Drying Rack, and Economic improvement*

Abstrak

Dalam proses produksi kerupuk ubi kayu, di Desa Talang Lindung ditemukan tiga mitra pelaku usaha kerupuk ubi yang menghadapi permasalahan dalam penjemuran kerupuk ubi. Permasalahan ketiga mitra tersebut adalah keterbatasan sarana penjemuran kerupuk ubi yang masih beralaskan tikar plastik sehingga dalam proses penjemuran relatif membutuhkan waktu lama. Hampir sebagian besar pembuat kerupuk ubi merugi jika musim hujan karena kerupuk ubi tidak kering bahkan rusak tidak layak jual. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan kesejahteraan ketiga mitra pelaku usaha kerupuk ubi. Metode kegiatan pengabdian terdiri dari 3 tahap diantaranya: Tahap awal, yaitu analisis situasi dan kondisi mitra dalam bentuk identifikasi permasalahan dan kebutuhan. Tahap kedua yaitu memberi bantuan peralatan rak penjemuran dan memberi pelatihan kepada mitra usaha kerupuk ubi. Tahap ketiga adalah monitoring dan Evaluasi. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan volume produksi dan konsistensi kualitas produk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga ketiga mitra usaha.

Kata kunci: *Kerupuk Ubi, Rak Penjemuran dan Peningkatan ekonomi*

PENDAHULUAN

Produksi tanaman ubi kayu di Kota Sungai Penuh pada tahun 2020 berdasarkan data dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jambi memiliki luas panen sebesar 59 Ha dengan produksi sebesar 2.231 Ton. Dilihat dari segi produktivitasnya, Kota Sungai Penuh merupakan daerah yang cukup produktif di Provinsi Jambi karena produktivitasnya terbilang cukup tinggi yaitu sebesar 37,81% dibandingkan daerah-daerah lainnya. Ubi kayu merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan pangan, pakan, sumber energi, dan berbagai

macam keperluan industri (Titiek Islami, 2014) dan upaya meningkatkan konsumsi ubi kayu dapat dilakukan dengan diversifikasi produk olahan ubi kayu yang beragam (Indrayana et al., 2018)

Kerupuk dari ubi sudah tidak asing dimasyarakat Indonesia dan membuat peluang bisnis yang menguntungkan. Seiring dengan banyaknya dengan meningkatnya permintaan, produsen mulai berinovasi menambahkan beberapa varian rasa dalam produk makanan tersebut (Aziz et al., 2017). Prospek pengembangan usaha makanan ringan sangat berpeluang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, apalagi peluang bisnis pembuatan keripik dimana usaha pembuatan keripik ini sangat membantu pendapatan masyarakat (Herna Sari et al., 2022)

Salah satu desa penghasil ubi kayu di Kota Sungai Penuh adalah Desa Talang Lindung Kecamatan Sungai Bungkal dimana petani dalam kegiatan usaha tani ubi kayu selama ini meliputi kegiatan budidaya dari pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan, dan pemanenan ubi kayu. Sebagian hasil panen ubi kayu sudah mulai diolah menjadi produk olahan kerupuk ubi untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dalam proses pembuatan kerupuk ubi hal utama yang diperlukan adalah proses penjemuran dimana proses penjemuran ini menggunakan cahaya matahari. Penjemuran kerupuk ubi biasanya dilakukan di tempat yang terbuka sehingga mendapatkan sinar matahari secara langsung (Elwin Mulyananah, 2015). Proses penjemuran merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. karena keberhasilan produk kerupuk dan kerenyahan tergantung dari proses pengeringan. Kerenyahan kerupuk sangat ditentukan oleh kadar airnya, semakin banyak mengandung air, maka kerupuk akan semakin kurang renyah (Hidayat & Purnomo, 2014)

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat pemula ini menunjukkan bahwa kerupuk ubi kayu merupakan salah satu produk industri olahan makanan yang memiliki daya tahan yang sebentar, hal ini merupakan kendala utama yang banyak dihadapi oleh para produsen industri olahan makanan disamping itu terkadang produsen sering tidak konsisten terhadap kualitas dan kuantitas dari produk yang di produksi dan dipasarkan di Kota Sungai Penuh maka diperlukan suatu bantuan, pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan variasi rasa dari industri olahan makanan di Kota Sungai Penuh(Chatra, 2021) disamping itu menurut tPerdana & Rahayu, (2022) minimnya pengetahuan dan penguasaan tentang teknologi sehingga pada akhirnya berdampak terhadap tingkat efisiensi industri pengolahan di Kota Sungai Penuh.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka ditemukan tiga mitra pelaku usaha kerupuk ubi di Desa Talang Lindung Kota Sungai Penuh yang menghadapi permasalahan dalam penjemuran kerupuk ubi. Ketiga mitra tersebut diantaranya adalah 1).Usaha kerupuk ubi Hasdinar, 2). Usaha kerupuk ubi Wartini, dan 3). Usaha kerupuk ubi Popi. Dengan adanya permasalahan keterbatasan sarana penjemuran kerupuk ubi yang masih beralaskan tikar plastik oleh ketiga mitra tersebut mengakibatkan proses penjemuran relatif membutuhkan waktu yang lama. Belum lagi jika musim hujan tiba, hampir sebagian besar pembuat kerupuk ubi merugi, karena kerupuk ubi yang dibuat tidak kering bahkan rusak, berjamur menghitam sehingga tidak layak jual dan berdampak terhadap kualitas rasa yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al., (2022)menyebutkan bahwa kerupuk yang dijemur tanpa rak akan rentan terkena hama dan serangga, pendapat ini juga didukung oleh penelitian Ida et al., (2019) yang menyebutkan bahwa menjemur kerupuk tanpa rak yang tidak steril akan dapat menyebabkan kontaminasi dari tanah, debu, dan udara sekitar. Hal ini dapat meningkatkan risiko kerupuk menjadi tidak higienis dan tidak aman untuk dikonsumsi. Jika penjemuran kerupuk dilakukan dengan menggunakan rak atau alat pengering lainnya

yang higienis dan aman dalam proses penjemuran kerupuk maka akan menghasilkan produk yang berkualitas dan lebih konsisten (Djamalu et al., 2021).

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ketiga mitra pelaku usaha kerupuk ubi dalam bentuk penggunaan teknologi tepat guna rak penjemuran kerupuk ubi sehingga diharapkan secara kuantitas ketiga mitra usaha dapat meningkatkan produksi dari kerupuk ubi sedangkan secara kualitas dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam bentuk rak penjemuran kerupuk ubi ini diharapkan usaha kerupuk ubi dari ketiga mitra usaha bisa lebih cepat kering, terhindar dari kotoran dan jamur sehingga berdampak terhadap kualitas kebersihan dan rasa dari kerupuk ubi itu sendiri

METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra terdiri dari 3 tahap diantaranya: Tahap awal, yaitu tahap melakukan komunikasi awal dengan mitra serta melakukan analisis situasi dan kondisi mitra dalam bentuk identifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra.

Tahap selanjutnya yaitu dengan cara 1).memberi dukungan bantuan peralatan rak penjemuran dengan sistem *knockdown* yang lebih memadai guna meningkatkan kualitas produksi kerupuk ubi dan 2) membantu meningkatkan dan keterampilan pelaku usaha kerupuk ubi dalam menggunakan rak penjemuran kerupuk ubi dengan sistem *knockdown*

Tahap akhir adalah monitoring dan evaluasi yang merupakan kegiatan bertujuan untuk melihat keberlanjutan dan ketercapaian program. Adapun indikator evaluasi diantaranya yaitu; 1).evaluasi kemampuan mitra dalam menggunakan peralatan rak penjemuran, dan 2). evaluasi tingkat ketercapaian kuantitas dan kualitas kerupuk ubi yang diproduksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dilakukan pada bulan Maret tahun 2023 dimana dari hasil analisis situasi dan kondisi mitra menunjukkan kondisi eksisting usaha kerupuk ubi Hasdinar terlihat bahwa pengolahan kerupuk ubi masih dilakukan secara tradisional dengan alat-alat produksi yang seadanya sedangkan sarana penjemuran masih menggunakan tikar plastik dengan total produksi kerupuk ubi rata-rata 25 Kg/hari. Sedangkan usaha kerupuk ubi Wartini juga dengan kondisi yang sama dimana sarana penjemuran masih menggunakan tikar plastik dengan total produksi kerupuk ubi rata-rata 20Kg/hari dan tidak jauh berbeda dengan usaha kerupuk ubi Popi kondisi dimana sarana penjemuran juga masih menggunakan tikar plastik dengan produksi kerupuk ubi rata-rata 20Kg/hari (lihat gambar 1 dan gambar 2)



(a) (b) (c)

Gambar 1 . Analisis situasi dan kondisi mitra (a).Usaha kerupuk ubi Hasdinar, (b).kerupuk ubi Wartini, (c).Usaha Kerupuk ubi Popi



(a) (b) (c)

Gambar 2 . Kondisi penjemuran kerupuk ubi dari ketiga mitra (a).Usaha kerupuk ubi Hasdinar, (b).kerupuk ubi Wartini, (c).Usaha Kerupuk ubi Popi

Pada tahap kedua dari kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara .memberi bantuan sebanyak 6 unit penjemuran dengan sistem *knockdown* yang mana masing -masing mitra usaha mendapatkan 2 unit penjemuran kerupuk ubi yang terdiri dari 10 rak. Seluruh unit penjemuran diantarkan langsung ke lokasi usaha kerupuk ubi di desa Talang Lindung Kota Sungai Penuh (lihat gambar 3). Setelah mitra usaha mendapatkan rak penjemuran maka pada tanggal 1 September hingga 23 September 2023 kegiatan pengabdian selanjutnya adalah memberikan pelatihan, edukasi dan membantu meningkatkan dan keterampilan pelaku usaha kerupuk ubi dalam menggunakan rak penjemuran kerupuk ubi. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode demonstrasi dan *participant participatory*, dimana tim pengabdian memberikan demonstrasi langsung teknik penggunaan rak penjemuran yang dapat dibongkar pasang sesuai kebutuhan serta tim pengabdian juga melibatkan peran mitra dalam mempraktekkannya. (lihat gambar 4).



(a) (b) (c)

Gambar 3 (a).Pengadaan bantuan peralatan rak penjemuran dengan sistem *knockdown* guna meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi kerupuk ubi (b). Proses pengantaran peralatan rak penjemuran ke lokasi mitra usaha di Desa Talang Lindung. (c). Distribusi peralatan rak penjemuran ke rumah masing-masing mitra usaha.



(a)

(b)

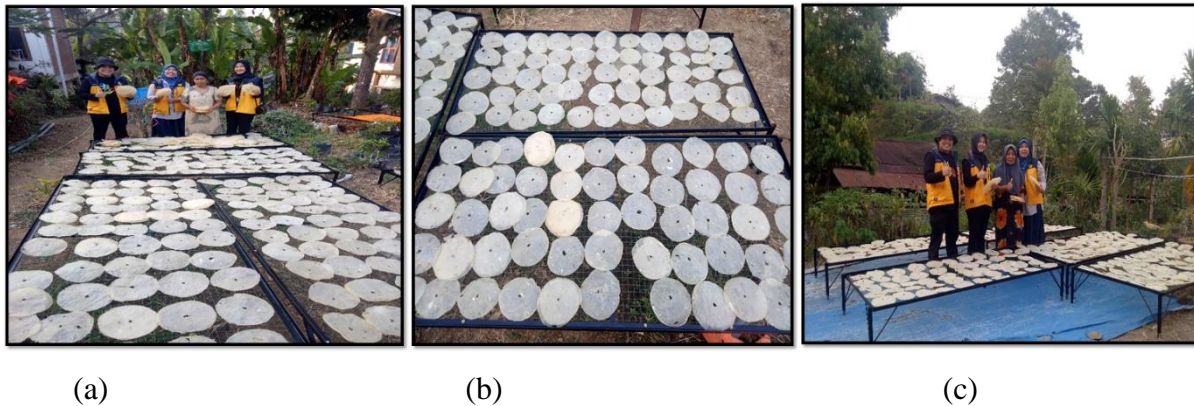
(c)

Gambar 4. Memberikan pelatihan dan membantu meningkatkan dan keterampilan pelaku usaha kerupuk ubi dalam menggunakan rak penjemuran kerupuk ubi dengan sistem *knockdown* kepada (a). Pelaku usaha kerupuk ubi Hasdinar, (b) Pelaku usaha kerupuk ubi Popi dan (c). Pelaku usaha kerupuk ubi Wartini di Desa Talang Lindung

Adapun tahap akhir dari kegiatan pengabdian ini adalah monitoring dan evaluasi yang merupakan kegiatan untuk melihat keberlanjutan dan ketercapaian program. Kegiatan ini dilaksanakan selama seminggu dari tanggal 25 September hingga 29 September 2023. Dari hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa ketiga mitra usaha kerupuk ubi telah mampu menggunakan peralatan rak penjemuran secara efektif dan efisien dimana dapat dilihat pelaku usaha dalam proses penjemuran dapat menyusun rapi kerupuk yang akan dikeringkan sehingga mempercepat proses pengeringan dan ketika malam atau musim hujan tiba maka mitra usaha masih tetap bisa melakukan proses penjemuran didalam rumah. Hasil evaluasi tingkat ketercapaian kuantitas menunjukan bahwa setelah adanya rak penjemuran kerupuk ubi menunjukkan adanya kemampuan peningkatan produksi 5 hingga 10 Kg perhari dengan rincian sebagai berikut ;

1. Usaha kerupuk ubi Hasdinar, produksi sebelumnya adalah 25 Kg/hari dan setelah menggunakan rak penjemuran kerupuk ubi rata-rata produksi dapat meningkat menjadi 30 Kg/hari
2. Usaha kerupuk ubi Wartini, produksi sebelumnya adalah 20 Kg/hari dan setelah menggunakan rak penjemuran kerupuk ubi rata-rata produksi meningkat menjadi 30 Kg/hari
3. Usaha kerupuk ubi Popi produksi sebelumnya adalah 20 Kg/hari dan setelah menggunakan rak penjemuran kerupuk ubi rata-rata produksi meningkat menjadi 25 Kg/hari

Sedangkan hasil evaluasi tingkat ketercapaian kualitas dari ketiga mitra usaha menunjukkan bahwa selama menggunakan rak penjemuran maka kerupuk ubi yang diproduksi lebih mudah kering, higienis, bersih dan tidak mudah berjamur sehingga sangat layak untuk di pasarkan(lihat gambar 5).



Gambar 5. Monitoring dan evaluasi kemampuan mitra dalam menggunakan peralatan rak penjemuran serta tingkat ketercapaian kuantitas dan kualitas kerupuk ubi yang diproduksi oleh ketiga mitra (a). Pelaku usaha kerupuk ubi Hasdinar, (b) Pelaku usaha kerupuk ubi Popi dan (c). Pelaku usaha kerupuk ubi Wartini di Desa Talang Lindung

KESIMPULAN

Dengan menggunakan rak penjemuran kerupuk ubi ketiga mitra usaha dapat meningkatkan volume produksi dan konsistensi kualitas produk, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga ketiga mitra usaha. Hal ini dapat dibuktikan bahwa adanya kenaikan volume produksi kerupuk ubi setelah menggunakan rak penjemuran disamping itu secara kualitas dengan menggunakan rak penjemuran membuat kerupuk ubi relatif bisa lebih cepat kering, higienis, bersih, tidak mudah berjamur dan terhindar dari kotoran

Dengan menggunakan rak penjemuran, ketiga mitra usaha dapat meningkatkan kontrol mereka terhadap faktor-faktor seperti cuaca dan kebersihan. Hal ini dapat meningkatkan keberlanjutan produksi kerupuk ubi dengan mengurangi risiko kerugian akibat kondisi lingkungan yang tidak terduga.. Hanya saja kekurangan dari rak penjemuran adalah kapasitasnya yang terbatas, yang berarti jumlah kerupuk ubi yang dapat dihasilkan dalam satu waktu juga terbatas. Ini dapat menjadi kendala dalam upaya peningkatan ekonomi jika permintaan melebihi kapasitas produksi yang tersedia. Dengan memanfaatkan potensi kerupuk ubi dan menggunakan rak penjemuran dengan efisien, ketiga mitra usaha dapat mengalami perbaikan signifikan dalam kondisi ekonomi mereka dan mencapai kemandirian ekonomi yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini didanai oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Republik Indonesia melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Masyarakat Pemula 2023. Penulis ingin mengucapkan

terima kasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dana yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi. Bantuan ini telah memungkinkan kami untuk melakukan kegiatan pengabdian ini dengan baik, mengumpulkan data yang relevan, dan menganalisis temuan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, S., Rusman, Y., & Sudrajat, S. (2017). ANALISIS SALURAN PEMASARAN KRIPIK UBI KAYU (Studi Kasus pada Perusahaan Jaya Sari di Desa Selamanik Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo ...* <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfo/article/view/68>
- Chatra, A. (2021). Pengembangan Industri Olahan Makanan Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 443–452. <https://doi.org/10.53363/buss.v1i3.21>
- Djamalu, Yunita, Sunarti Antu, E., Djafar, R., Liputo, B., & Botutihe, S. (2021). PEMANFAATAN PENERING EFEK RUMAH KACA (ERK) SEBAGAI ALTERNATIF PENERING OLAHAN IKAN. *Jurnal Abdimas Terapan*, 1(1), 5–9.
- Elwin Mulyananah, C. M. H. (2015). Perancangan dan Pembuatan Alat Peningkat Kerupuk. *Jurnal Evolusi*, 3(2).
- Herna Sari, H., Ramdani, T., Yunengsih, N., Siti Maryam, R., Julia Ningsih, E., & Sujai, I. (2022). ANALISIS UMKM PEMBUATAN KERIPIK SINGKONG DI DESA JATINAGARA KECAMATAN JATINAGARA KABUPATEN CIAMIS.
- Hidayat, A. H., & Purnomo, H. (2014). Desain Peningkat Kerupuk Menggunakan Metode Ergonomi Partisipatori. *Seminar Nasional IENACO*, 2337–4349.
- Ida, Saidi, A., Fitriah, & Wulandari, E. (2019). *PENGERINGAN SAYURAN DAN BUAH-BUAHAN* (Tanzil Multaz, Ed.; 1st ed.). UMSIDA.
- Indrayana, K., Sirappa, M. P., & Ricky, D. M. (2018). Diversification of Cassava Processing in Improving Food Security in West Sulawesi. *J. Agrotan*, 4(1), 37–45.
- Perdana, A. C., & Rahayu, S. (2022). Analisis Efisiensi Kinerja Agroindustri Kopi di Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(2), 322–330. <https://doi.org/10.37637/ab.v5i2.941>
- Rahmawati, N., Hanifuddin Hakim, M., & Surabaya, M. (2022). Perancangan SCDM (Smart Cold-Dry Machine) guna Membantu Proses Produksi UMKM Kerupuk Lorjuk di Surabaya Menggunakan Metode QFD (Quality Function Deployment). In *Journal of Manufacturing in Industrial Engineering and Technology (MIND-TECH)* (Vol. 1, Issue 1). <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/MINE-TECH/index>
- Titiek Islami. (2014). *Ubi Kayu Tinjauan Aspek Ekofisiologi serta Upaya Peningkatan dan Keberlanjutan Hasil Tanamam*. Graha Ilmu .